

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yang berjumlah 143 perusahaan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diakses melalui situs www.idx.co.id, <https://finance.yahoo.com>, maupun dari situs resmi perusahaan. Penentuan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Dari kriteria-kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan, dengan tahun pengamatan selama tiga tahun maka jumlah sampel sebanyak 156 perusahaan dari seluruh populasi. Secara terperinci proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015	143
2	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> selama periode 2015-2017	(4)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap yang dibutuhkan terkait penelitian selama periode 2015-2017	(15)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah tapi menggunakan \$ periode 2015-2017	(34)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2015-2017	(38)
Jadi, jumlah sampel yang terselksi = 52		52

Sumber : www.idx.co.id , data diolah oleh peneliti, 2019

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Sampel Penelitian

NO	KODEPERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
3	AMFG	Pt Asahimas Flat Glass Tbk
4	ASII	PT. Astra International Tbk
5	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
6	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
7	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	DPNS	PT. Delta Djakarta Tbk
9	DVLA	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
10	EKAD	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
11	GGRM	PT. Ekadharma International Tbk
12	HMSPI	PT. Gudang Garam Tbk
13	ICBP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	IGAR	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IMPC	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk
16	INAI	PT. Impack Pratama Industri
17	INCI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
18	INDF	PT. Intan Wijaya International Tbk
18	INTP	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
20	JECC	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
21	JPFA	PT. Jembo Cable Company Tbk
22	KAEF	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	KBLI	PT. Kimia Farma Tbk
24	KBLL	PT. KMI Wire and Cable Tbk
25	KDSI	PT. Kabelindo Murni Tbk
26	KINO	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk
27	KLBF	PT. Kino Indonesia Tbk
28	LION	PT. Kalbe Farma Tbk
29	LMSH	PT. Lion Metal Works Tbk
30	MLBI	PT. Lionmesh Prima Tbk
31	MYOR	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
32	NIKL	PT. Mayora Indah Tbk
33	NIPS	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk

34	PICO	PT. Nippres Tbk
35	RICY	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
36	ROTI	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
37	SCCO	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
38	SCPI	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
39	SIDO	PT. Schering Plough Indonesia Tbk)
40	SKBM	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
41	SKLT	PT. Sekar Bumi Tbk
42	SMGR	PT. Sekar Laut Tbk
43	SMSM	PT. Semen Baturaja Persero Tbk
44	TALF	PT. Semen Indonesia Tbk
45	TCID	PT. Selamat Sempurna Tbk
46	TOTO	PT. Tunas Alfin Tbk
47	TRIS	PT. Trisula International Tbk
48	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
49	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
50	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
51	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
52	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2019 (Lampiran A.1)

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Sebelum membahas pengujian atas hipotesis yang diajukan, berikut ini akan diuraikan beberapa informasi yang diperoleh dari sampel penelitian melalui statistik deskriptif. Jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 159 perusahaan. Berikut ini merupakan hasil *output* pengolahan data SPSS:

**Tabel 4.3Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPL	156	-6.91	3.62	-1.5153	2.12330
ROI	156	-8.94	2.21	-2.7517	1.25169
NPM	156	-9.52	-.22	-2.8196	1.12010
CH	156	-10.06	3.45	-2.3846	1.40097
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SPSS 21, 2019 (Lampiran B.1)

Pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 156 sampel yang diambil dari laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Income Smoothing* yang diukur dengan Indeks Perataan Laba (IPL). Hasil statistik deskriptif untuk variabel ini menunjukkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3.62 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -6.91. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel dependen ini adalah -1.5153. Nilai standar deviasi (*standar deviation*) untuk *Income Smoothing* adalah 2.12330.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *Return On investment* (ROI). Hasil statistik deskriptif untuk variabel *Return On investment* menunjukkan nilai *maximum* sebesar 2.21 dan nilai *minimum* sebesar -8.94. Nilai *mean* dari variabel *Return On investment* adalah -2.7517 dan nilai *standar deviation* adalah 1.25169.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *Net profit margin* (NPM). Hasil statistik deskriptif untuk variabel *Net profit margin* menunjukkan nilai *maximum* sebesar -.22 dan nilai *minimum* sebesar 0,00. Nilai *mean* dari

variabel *Net profit margin* adalah -2.8196 dan nilai *standar deviation* adalah 1.12010

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah *Cash Holding*. Hasil statistik deskriptif untuk variabel *Cash Holding* menunjukkan nilai *maximum* sebesar 3.45 dan nilai *minimum* sebesar -10.06. Nilai *mean* dari variabel *Cash Holding* adalah -2.3846 dan nilai *standar deviation* adalah 1.40097.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Model regresi tersebut harus memenuhi syarat asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variable dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Untuk mendekati normalitas data dapat diuji dengan kolmogorov – smirnov, dengan pedoman pengambilan keputusan:

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal.

Berikut ini merupakan hasil *output* pengolahan data SPSS:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.96489319
	Absolute	.045
Most Extreme Differences	Positive	.035
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		,481
Asymp. Sig. (2-tailed)		,975

a. Test distribution is Normal.

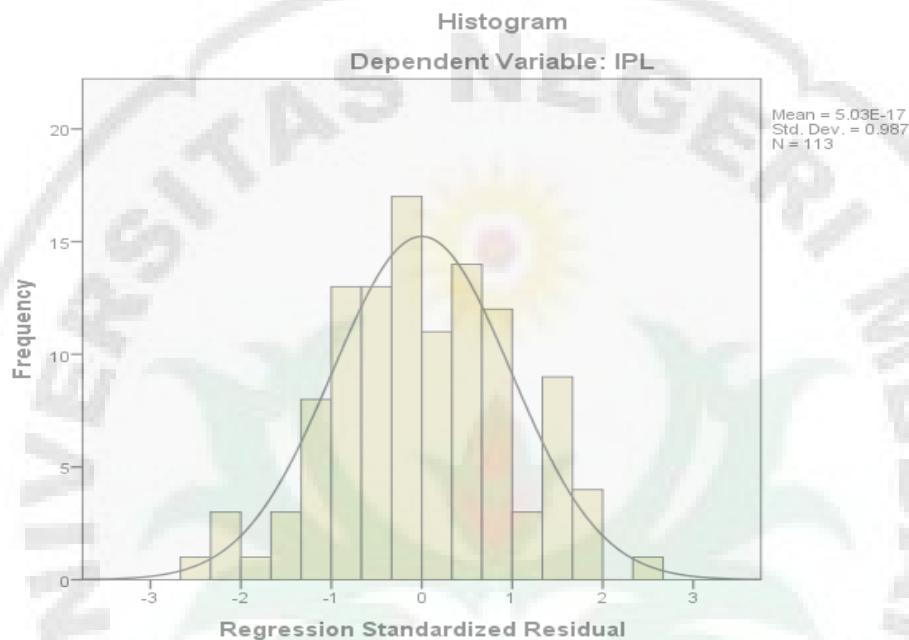
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SPSS 21, 2019 (Lampiran B.2)

Hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,975 dan nilai signifikann tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selain dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov normalitas data dapat juga dilihat melalui grafik normal P-Plot dan Histogram. Adapun tampilan hasil pengujian menggunakan kedua grafik tersebut yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS dapat dilihat pada gambar di bawah sebagai berikut:

Hasil pengujian normalitas menggunakan Grafik Normal Plot dan Histogram dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut :

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot



Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas data melalui tampilan Grafik Normal P-Plot pada Gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai $VIF > 10$ diduga mempunyai multikolinearitas yang tinggi dan nilai $VIF < 10$ tidak terdapat multikolinearitas. Tolerance $> 0,10$ tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Berikut ini hasil *output* pengolahan data SPSS:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieralitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROI	,921	1,086
	NPM	,776	1,289
	CH	,921	1,086

a. Dependent Variable: Dait

Sumber: Hasil Pengujian Data, 2019 (Lampiran B.3)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROI memiliki nilai VIF sebesar 1,086 dengan tolerance sebesar 0,921. Variabel NPM memiliki nilai VIF sebesar 1,289 dengan tolerance sebesar 0,776. Variabel CH memiliki nilai VIF sebesar 0,921 dengan tolerance sebesar 1,086. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,1. Hasil pengujian model regresi untuk ukuran akrual tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas adalah melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat

heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Dan dalam penelitian ini juga, penulis menggunakan uji Glejser, dengan melihat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Berikut adalah grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) Dari gambar 4.2 bahwa grafik scatterplots di bawah terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian pertama, model penelitian kedua dan model penelitian ketiga.

Gambar 4.6 Hasil Uji HeterokedastisitasGrafik Scatterplots



Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SPSS 21, 2019 (Lampiran B.4)

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test* yang digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai Asymp Sig.>0,05 maka data terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2018:111). Berikut ini merupakan hasil *output* pengolahan data *SPSS*:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value ^a		113
Cases < Test Value		0E-7
Cases >= Test Value		1.96489319
Total Cases		.045
Number of Runs		.035
Z		-.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478

a. Median

Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SPSS 21, 2019 (Lampiran B.5)

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,478 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual karena signifikansi tersebut melebihi $\alpha = 0,05$.

4.1.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:94). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *cash holding*, leverage dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing*. Model persamaan dalam regresi ini adalah:

$$\text{IPL} = \alpha + \beta_1 \text{ROI} + \beta_2 \text{NPM} + \beta_3 \text{CH} + \varepsilon$$

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Std. Error Beta		
1	(Constant)	-4.040	.702	-5.753
	ROI	-.375	.178	-.210
	NPM	-.680	.272	-.252
	CH	.117	.148	.073

a. Dependent Variable: IPL

Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SPSS 21, 2019 (Lampiran B.6)

Dari tabel analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat diketahui rumus model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{IPL} = -4.040 - 0,374 \text{ ROI} - 0,680 \text{NPM} - 0,117 \text{CH} + \varepsilon$$

Adapun interpretasi regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4.040menyatakan apabila return on investment (ROI), *net profit margin*(NPM), dan *Cash holding* (CH), konstan, maka *Income Smoothing* (IPL) adalah sebesar 4.040.
2. Koefisien regresi ROI sebesar 0.375menyatakan bahwa setiap ROI naik sebesar 1 satuan, maka IPL juga akan menurunkan sebesar 0.375satuan dan sebaliknya jika NPM turun sebesar 1 satuan maka IPL juga akan naik sebesar 0.375satuan.
3. Koefisien regresi NPM sebesar 0.680menyatakan bahwa setiap NPM naik sebesar 1 satuan, maka IPL juga akan turun sebesar 0.680satuan dan sebaliknya jika NPM turun sebesar 1satuan maka IPL juga akan naik sebesar 0.680satuan.
4. Koefisien regresi *Cash Holding*(CH) sebesar 0,117menyatakan bahwa setiap CH naiksebesar 1 satuan, maka *Income Smoothing* (IPL) naiksebesar 0,117satuan dan sebaliknya jika CH turun sebesar 1 satuan maka IPL akan turun sebesar 0,117satuan.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji statistik F) digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen(Ghozali, 2018:98).Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Ftabel dengan Fhitung yang terdapat pada tabel *analysis of variance* (ANOVA). Untuk menentukan nilai Ftabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) df1=k dan

$df2=(n-k)$, di mana n adalah jumlah pengamatan. Dasar pengambilan untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Dengan melihat nilai signifikan

Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berikut ini merupakan hasil *output* pengolahan data SPSS:

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
	Model	Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	72.532	3	24.177	6.094	.001 ^b
1	Residual	432.410	109	3.967		
	Total	504.942	112			

a. Dependent Variable: IPL

b. Predictors: (Constant), CH, NPM, ROI

Sumber: Data diolah oleh Peneliti menggunakan SPSS 21, 2019 (Lampiran B.7)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} adalah sebesar 6.094 dengan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,663715, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa return on investment, net profit margin, dan cash holding, berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *income smoothing*.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk menguji sampai sejauh mana variabel independen secara individu dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Dasar pengambilan untuk uji T adalah sebagai berikut :

1. Dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel
Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Dengan melihat nilai signifikan
Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut ini merupakan hasil *output* pengolahan data SPSS:

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,049	,257	,192	,849
	ROI	-.375	.178	-.210	.038
	NPM	-.680	.272	-.252	.014
	CH	.117	.148	.073	.432

Nilai T_{tabel} pada $\alpha = 0,05$; dengan $df: n - (k+1); 156 - (3+1) = 152$ uji dua arah adalah sebesar 1,97569, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis Pengaruh return on investment (ROI) atau X_1 terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $2.103 >$ dari pada T_{tabel} sebesar $1,97569(2.103 > 1,97556)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROI berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

2. Uji Hipotesis Pengaruh *net profit margin* (NPM) atau X_2 terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $2.503 >$ dari pada T_{tabel} sebesar $1,97569(2.503 > 1,97569)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

3. Uji Hipotesis Pengaruh *Cash Holding* (CH) atau X_3 terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $0,789 <$ dari pada T_{tabel} sebesar $1,97569 (0,789 < 1,97569)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,432 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya CH tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2), bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Berikut ini merupakan hasil *output* pengolahan data *SPSS*.

Tabel 4.10Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379 ^a	,144	,120	1,99175

a. Predictors: (Constant), ROI,NPM,CH

b. Dependent Variable: Dait

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Lampiran B.9)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,120 atau sebesar 12,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROI, NPM, danCH dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 12,0% , sedangkan sisanya sebesar 88% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh return on investment (ROI) atau X₁ terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2.103> dari pada T_{tabel} sebesar 1,97569 (2.103> 1,97569), dan nilai signifikansi sebesar 0,038< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROI berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.Sebagaimana kita ketahui bahwa informasi laba umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban

manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas earning power perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra (2014). menyatakan bahwa ROI berpengaruh dan signifikan terhadap *income smoothing*. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan pengembalian investasi merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang sering kali dipakai acuan untuk mengambil keputusan oleh berbagai pihak yang perkepentingan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah return on investment (ROI). Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi hasil rasio ini berarti kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan aset operasi semakin efektif dan efisien. Naiknya rasio ROI perusahaan dari tahun ke tahun menunjukkan telah terjadi kenaikan laba dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan sebagai salah satu indikasi bahwa tingkat pengembalian juga naik, karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan akan menyebabkan perubahan investasi yang berarti juga terjadi kenaikan laba dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh net profit margin (NPM) atau X₂ terhadap Income Smoothing

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar sebesar 2,503 > dari pada T_{tabel} sebesar 1,97569 ($2,503 > 1,97569$), dan nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya NPM berpengaruh signifikan

terhadap *Income Smoothing*. Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (dalam Fahmi,2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2012) dan Framita (2018). Yang menyatakan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap *income smoothing*. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Cash Holding (CH) atau X₃ terhadap Income Smoothing

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $0,789 <$ dari pada T_{tabel} sebesar 1,97569 ($0,789 < 1,97569$), dan nilai signifikansi sebesar $0,432 > 0,05$

maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya CH tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* hal ini juga di sebabkan cash holding tidak melalui *agency cost* sehingga CH tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Cash Kas (*cash holding*) merupakan asset yang paling likuid berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan.

Hasil tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan Pradyamitha dan Fuad (2013).*cash holding* (kepemilikan kas) tidak berhubungan signifikan dan tidak berhubungan langsung dengan *income smoothing* (perataan laba), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba.

Pengaruh return on investment, net profit margin dan cash holding terhadap income smooting.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa F_{hitung} adalah sebesar 6,094 dengan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,663715. sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on investment*, *net profit margin*, dan *cash holding*, berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *income smoothing*. Hipotesis ini didukung dari teori agency yang diproyeksikan kedalam variabel *return on investment*, *net profit margin* dan *cash holding* terhadap *income smooting*. Menjadi meningkat ketika manajer (agen) memiliki motivasi untuk menjalin hubungan baik dengan pemegang saham (prinsipal) dalam mencapai tujuan perusahaan, khususnya peningkatan *income smoothing*.